

## **Edukasi Tentang Manajemen Keuangan Rumah Tangga kepada Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Tanah Toraja**

**Andi Mu'tiah Sari<sup>1</sup>, Erlina HB<sup>2</sup>, Hukmawati<sup>3</sup>**

*<sup>1</sup>ITEKES Tri Tunas Nasional*

*\*Alamat korespondensi : Email : ams@tritunas.ac.id*

(Received 05 Juli 2022; Accepted 20 Juli 2022)

### **Abstrak**

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Pendapatan keluarga yang rendah dan kondisi hidup yang buruk meningkatkan risiko stunting pada anak, sebagai akibat dari harga pangan yang tinggi, akses yang rendah ke fasilitas kesehatan, lingkungan yang tidak sehat dan risiko infeksi yang tinggi. Kemiskinan menciptakan kondisi yang tidak stabil dan tidak menguntungkan yang dapat berkontribusi untuk memicu masalah kekurangan gizi. Salah satu cara untuk dapat menjangkau makanan dengan gizi dan nutrisi yang tinggi adalah dengan melakukan manajemen keuangan rumah tangga yang baik. Manajemen keuangan rumah tangga diperlukan agar prioritas pengeluaran masyarakat dapat terjaga dan dapat menjaga kebutuhan nutrisi bagi anak. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan rumah tangga adalah dengan membuat anggaran serta skala prioritas berdasarkan urgensi barang yang akan dikonsumsi.

Kata kunci : balita, stunting, keuangan

### **PENDAHULUAN**

Tana Toraja adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota dari kabupaten ini ada di kecamatan Makale. Tana Toraja memiliki luas wilayah 2.054,30 km<sup>2</sup> dan pada tahun 2022 memiliki penduduk sebanyak 291.046 jiwa dengan kepadatan 142 jiwa/km<sup>2</sup>. Suku Toraja yang mendiami daerah pegunungan dan mempertahankan gaya hidup yang khas dan masih menunjukkan gaya hidup Austronesia yang asli dan mirip dengan budaya suku Batak Toba dan Nias yang ada di provinsi Sumatera Utara. Daerah ini merupakan salah satu objek wisata unggulan di provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pada visi pembangunan Indonesia tahun 2005-2025 yang telah disebutkan dalam Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur dengan tiga kunci utama yakni struktur perekonomian yang kokoh, keunggulan kompetitif wilayah, dan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Mandat dan amanat UU tersebut dituangkan

Berbagai aspek dapat memengaruhi tingginya angka kejadian stunting, seperti aspek ekonomi, politik, pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial, budaya, dan lingkungan. Status sosial ekonomi yang memengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orangtua. Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan yang bergizi dan bagaimana seseorang memilih pelayanan Kesehatan untuk ibu hamil dan balita. Selain itu, Ibu juga berpengaruh besar terhadap stunting yaitu status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak. Stunting mengacu pada terhambatnya pertumbuhan fisik yang irreversible disertai dengan penurunan kognitif yang dapat berlangsung seumur hidup dan berpengaruh pada generasi berikutnya. Dampak dari anak dengan stunting dapat bersifat langsung dan jangka panjang, diantaranya yaitu meningkatkan morbiditas serta mortalitas. Dalam jangka panjang, stunting memiliki dampak pada ekonomi baik bagi individu, rumah tangga, maupun masyarakat. Terdapat banyak bukti bahwa orang yang memiliki perawakan lebih pendek memiliki pendapatan yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih buruk.

## **TUJUAN**

Tujuan dari edukasi tentang manajemen keuangan rumah tangga dalam pencegahan stunting di Kabupaten Tanah Toraja adalah menciptakan pemahaman dan keterampilan di kalangan masyarakat terkait pengelolaan keuangan yang baik, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak.

## **METODE**

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam kegiatan ini menggunakan metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan metode ceramah untuk mengadakan edukasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai Manajemen Keuangan Rumah Tangga kepada Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting.

Tahapan Kegiatan

1. Kegiatan Pelaksanaan kegiatan edukasi ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

Tahap Persiapan

1. Penyusunan proposal kegiatan edukasi

2. Penyusunan proposal dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. proposal ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).
3. Pertemuan dengan Dinas kesehatan sebagai fasilitator

#### Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :
2. Perkenalan dan sambutan
3. Menjelaskan tujuan edukasi
4. Melakukan kontrak waktu
5. Memaparkan materi manajemen keuangan dalam rumah tangga untuk mencegah stunting
6. Tanya jawab

#### Tahap Evaluasi

1. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

## **HASIL**

Kegiatan Edukasi Tentang Manajemen Keuangan Rumah Tangga kepada Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Tana Toraja yang dibawakan oleh Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional secara umum berjalan lancar. Pihak puskesmas membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir masyarakat. Peserta adalah masyarakat di wilayah kerja puskesmas sudiang. Tempat yang digunakan adalah ruang pertemuan puskesmas sudiang.

Tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari :

1. Perencanaan
  - Dilakukan identifikasi terhadap masyarakat yang memiliki balita, kemudian dilakukan rekapitulasi dan mengundang masyarakat untuk mengikuti sosialisasi
2. Pendahuluan
  - Menyampaikan informasi singkat tentang edukasi, memperkenalkan penyelenggara dan fasilitator kegiatan, dan membangkitkan minat dan perhatian peserta.
  - Pengenalan dan pemahaman materi Manajemen Keuangan Rumah Tangga kepada Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting
  - Menjelaskan konsep dasar tentang stunting, pengelolaan keuangan rumah tangga, penyajian makanan yang bergizi di rumah
3. Sesi Tanya Jawab
  - Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan

menjawab pertanyaan dengan jelas dan pastikan semua peserta memahami informasi yang disampaikan.

4. Evaluasi kegiatan

- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan dan umpan balik dari peserta mengenai keefektifan sosialisasi dan saran perbaikan.



## **KESIMPULAN**

Pemberian edukasi tentang manajemen keuangan rumah tangga dapat menjadi langkah yang efektif dalam pencegahan stunting di Kabupaten Tanah Toraja. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat terjadi akibat kekurangan nutrisi, terutama pada anak-anak. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu keluarga mengalokasikan dana dengan efisien untuk pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Kesimpulan dari edukasi tentang manajemen keuangan rumah tangga dalam pencegahan stunting di Kabupaten Tanah Toraja adalah bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kondisi gizi anak-anak dan mengurangi kasus stunting. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan kepada masyarakat, terutama orang tua, mereka dapat lebih efisien mengelola sumber daya finansialnya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak. Dengan mengintegrasikan edukasi manajemen keuangan dalam upaya pencegahan stunting, diharapkan masyarakat Kabupaten Tanah Toraja dapat mencapai peningkatan kesejahteraan anak-anak dan mengurangi tingkat stunting, mendukung pertumbuhan generasi yang lebih sehat dan berdaya saing.

## **SARAN**

Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi terkait pencegahan stunting secara kontinyu dan perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tentang pencegahan stunting pada balita

## **REFERENSI**

- Alderman, H., & Headey, D. D. (2018). The timing of growth faltering has important implications for observational analyses of the underlying determinants of nutrition outcomes. *PLoS ONE*, 13(8), e0202619
- Bhutta, Z. A., et al. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452-477.
- Black, R. E., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- CDC. (2019). *Strategies to Prevent Obesity and Other Chronic Diseases: The CDC Guide to Strategies to Increase the Consumption of Fruits and Vegetables*. Atlanta: Centers for Disease Control and Prevention.
- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 4(s1), 24-85.
- Kementerian Kesehatan (2021). Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Diakses : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Ruel, M. T., Alderman, H., & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: how can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition? *The Lancet*, 382(9891), 536-551.
- Victora, C. G., et al. (2010). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340-357.
- UNICEF. (2018). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. New York: UNICEF.
- WHO. (2013). *Essential nutrition actions: Improving maternal, newborn, infant and young child health and nutrition*. Geneva: World Health Organization.